

ABSTRAK

Faqihuddin, M. Imam. 2013. **Perancangan Gedung Robotika Bertaraf Internasional di Kota Malang**. Dosen pembimbing Agus Subaqin, MT dan Dr. Agung Sedayu, MT.

Kata Kunci : Gedung Robotika, Internasional, *Structure As Architecture*, *structure as aesthetic*, *structure as light*, *structure as flexibility room*, *structure as articulating circulation*, *structure as high-tech expression*, kerendahan hati, efisien.

Gedung Robotika Bertaraf Internasional adalah bangunan besar yang digunakan sebagai tempat kegiatan yang berhubungan dengan ilmu robot meliputi desain, pembuatan, dan pengoperasian robot yang mempunyai tingkatan setara dengan negara-negara di dunia. Gedung robotika yang menjadikan satu antara fungsi perlombaan dan pusat penelitian masih hanya ada satu di Indonesia, yaitu di Surabaya. Maka dari itu, perlu diadakanya persebaran di kota lain di Indonesia, salah satunya adalah Malang. Malang yang dikenal sebagai kota pendidikan dianggap sesuai sebagai tempat perancangan gedung robotika selanjutnya karena Malang memiliki banyak perguruan tinggi yang membutuhkan gedung sejenis ini. Status gedung robotika yang bertaraf internasional dipilih karena diharapkan dapat meningkatkan prestasi Indonesia dalam bidang robotika di kancah internasional, selain itu diharapkan dapat mengenalkan Indonesia kepada dunia internasional sebagai negara yang mampu menjadi tuan rumah kompetisi robot internasional selanjutnya.

Karena gedung robotika identik dengan robot, maka dengan tema *Structure As Architecture* diharapkan karakteristik dan kekhasan robot dapat tersampaikan dengan baik kepada pengguna sehingga apabila gedung tersebut dilihat secara sekilas akan dapat langsung tersirat dipikiran pengguna bahwa gedung tersebut adalah gedung robotika. Tema ini diperkuat dengan pengaplikasian konsep yang namanya juga sama dengan temanya, yaitu *Structure As Architecture* tetapi sudah mengalami pengerucutan prinsip tema menjadi lima prinsip, antara lain *structure as aesthetic*, *structure as light*, *structure as flexibility room*, *structure as articulating circulation*, dan *structure as high-tech expression*. Konsep ini kemudian dipadukan dengan aspek “kerendahan hati” dan “efisien” sehingga akan menciptakan konsep yang saling melengkapi satu sama lain. Aplikasinya adalah struktur yang pada awalnya hanya berfungsi sebagai struktur saja kemudian mengalami penambahan fungsi baru, yaitu juga sebagai elemen arsitektural, misalnya sebagai pemodifikasi cahaya, sebagai estetika, sebagai penentu fleksibilitas ruang, sebagai pengarah jalur sirkulasi, dan sebagai penggambaran kesan high-tech. Struktur yang multifungsi ini tentu tidak boleh menghadirkan suatu penerapan yang berlebihan, sombong, dan mencolok. Jadi, walaupun struktur mengalami penambahan fungsi tetapi harus tetap berada pada batasan-batasan yang menjadikan struktur tersebut tidak berlebihan dan tidak terkesan angkuh.